

PEMANFATAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI DI DESA SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

Asri Elies Alamanda¹⁾, Aji Sugiarto²⁾, Sony³⁾, Bella Firnanda⁴⁾,
Siti nurul Isnainiyah⁵⁾, Yayan Henik Putriani⁶⁾

¹⁾ Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro

²⁾ Fakultas Hukum Universitas Bojonegoro

³⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro

yayanhenikputriani@Gmail.com

Abstract

Homesteading is the practice of using land for agricultural purposes, involving the use of mechanical tools to convert land into cropping fields. Sustainable Food Farming (P2L) is a concept or program created by a group of people who work together to utilize home yard land as a sustainable food source, encourage food independence and increase community access to nutritious food, increase optimal land use and are able to increase family income. Hal This is done by utilizing less productive yard land. Therefore, efforts are needed to encourage people to optimize the yard space they own. According to Yoland Wadworth, Participatory Action Research (PAR) is a term that encompasses a set of ideas that underlie a new form of knowledge that is opposed to traditional or ancient ways of learning. These new ideas emphasized the importance of social and group work in making decisions about “what happens” and “what are the consequences of change” and were seen as useful by many people in problematic situations and led to research. The approach used in the P2L program is Participatory Action Research (PAR), which is a participatory research and development method that involves social networks and experiential values. The result of this activity is that PKK members gain an understanding of the benefits offered by the Sustainable Food Agriculture Program (P2L), so that they become proficient in implementing the program.

Keywords: house yard, P2L, PAR.

Abstrak

Pekarangan adalah praktik penggunaan lahan untuk tujuan pertanian, yang melibatkan penggunaan alat mekanis untuk mengubah lahan menjadi ladang tanam. Perkarangan Pangan Lestari (P2L) yaitu konsep atau program yang diciptakan sekelompok masyarakat yang bekerja sama dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai sumber pangan berkelanjutan, mendorong kemandirian pangan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan bergizi, meningkatkan pemanfaatan lahan secara optimal dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang kurang produktifitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendorong masyarakat mengoptimalkan lahan pekarangan yang mereka miliki. Menurut Yoland Wadworth, Participatory Action Research (PAR) adalah istilah yang mencakup serangkaian gagasan yang mendasari suatu bentuk ilmu pengetahuan baru yang bertentangan dengan cara pembelajaran tradisional atau kuno. Ide-ide baru ini menekankan pentingnya kerja sosial dan kelompok dalam mengambil keputusan tentang “apa saja yang terjadi” dan “apa kosekuensi dari perubahan” dan dipandang berguna oleh berbagai orang yang dalam situasi bermasalah dan mengarah pada penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam program P2L adalah Participatory Action Research (PAR) dimana metode penelitian dan pengembangan partisipasi yang melibatkan jaringan sosial dan nilai-nilai pengalaman. Hasil dari kegiatan ini adalah para anggota PKK mendapatkan pemahaman tentang manfaat yang ditawarkan oleh Program Pertanian Pangan Berkelanjutan (P2L), sehingga mereka menjadi mahir dalam melaksanakan program tersebut.

Keywords: pekarangan rumah, P2L, PAR.

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan pokok manusia akan pangan merupakan kebutuhan yang esensial dalam kehidupan. Hal ini dianggap sebagai hak fundamental yang harus ditegakkan. Sesuai pasal 60 Undang-Undang Nomer 18 Tahun 2012 atau dikenal dengan UU pangan, Pemerintah dan Pemda (Pemerintah Daerah) bertanggung jawab untuk menyediakan pangan beragam dan bergizi bagi masyarakat. Hal ini harus dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya dan pengetahuan lokal untuk mendorong gaya hidup sehat dan produktif. Peraturan Pemerintah Nomer 17 Tahun 2015 yang menguraikan tentang UU Pangan secara khusus menyebutkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sarana untuk diversifikasi pilihan pangan dan meningkatkan ketahanan pangan dan gizi.

Mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar, upaya mewujudkan ketahanan pangan dipandang sebagai upaya yang krusial. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan pasokan pangan nasional pun pasti akan meningkat. Selain itu, jumlah lahan pangan di Indonesia juga akan menurun seiring dengan lonjakan pembangunan kawasan pemukiman, industri, dan fasilitas umum. Pekarangan adalah praktik penggunaan lahan untuk tujuan pertanian, yang melibatkan penggunaan alat mekanis untuk mengubah lahan menjadi ladang tanam. Metode ini dapat meningkatkan produktivitas lahan dan mengurangi kebutuhan tenaga kerja manual, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan pangan dan perekonomian masyarakat desa. Ketika aktivitas

pertanian berkurang akibat yang ditimbulkan adalah masalah ketahanan pangan, yang pada akhirnya berujung pada krisis pangan. Masyarakat harus secara kolektif mengatasi masalah ini menyadari bahwa hal ini memerlukan upaya kolaboratif. Pemerintah juga didukung oleh komunitas yang terlibat memberikan dukungan dan keterlibatan aktif (Pertanian, 2011).

Perkarangan Pangan Lestari (P2L) yaitu konsep atau program yang diciptakan sekelompok masyarakat yang bekerja sama dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai sumber pangan berkelanjutan, mendorong kemandirian pangan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan bergizi, meningkatkan pemanfaatan lahan secara optimal, meningkatkan pendapatan keluarga, serta mendukung program pemerintah dalam mengatasi bidang ketahanan pangan dan kemiskinan (Azizah et al., 2022).

Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi bidang utama dalam memenuhi pertumbuhan dan membangun daerah rawan pangan serta memperkuat sektor pangan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang kurang produktif. Produsen berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga dengan menyediakan produk-produk berkualitas. Mereka juga berupaya menasar pasar yang lebih luas untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mencapai kemandirian ekonomi (Pangan, 2018).

Desa Sendangharjo terletak di wilayah Ngasem kabupaten Bojonegoro, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani tembakau, padi, jagung dan komoditas

lainnya. Sebagian lagi bekerja sebagai peternak sapi, kambing, dan ayam. Aktivitas bercocok tanam masyarakat umumnya dipusatkan dilahan persawahan dan sekitarnya termasuk pematang batas lahan. Namun peminat masyarakat untuk bercocok tanam dilahan pekarangan masih rendah, terutama karena luas pekarangan terbatas dan gangguan dari hewan ternak seperti ayam dan bebek. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendorong masyarakat mengoptimalkan lahan pekarangan yang mereka miliki. Dengan demikian, selain bermanfaat bagi kebutuhan rumah tangga, lahan pekarangan juga dapat mendukung perekonomian keluarga (Andrianyta et al., 2016).

Belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan disebabkan oleh kesibukan dan kegelisahan anggota masyarakat dan pekerjaannya. Oleh karena itu, sebagian ibu rumah tangga di desa Sendangharjo kurangnya memanfaatkan lahan pekarangannya dengan baik. Program pekarangan pakan lestari diharapkan mampu memberikan manfaat, baik dalam meningkatkan pendapatan keluarga mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga, sehingga kesejahteraan keluarga didesa Sendangharjo dapat meningkat. Diharapkan pula bahwa pelaksanaan program ini dapat mengikutsertakan seluruh rumah tangga di desa Sendangharjo. Partisipasi antar pemerintah desa dan ibu rumah tangga sangat diperlukan dalam hal ini (Fauzi & Anna, 2002).

METODE

Menurut Yoland Wadworth, (PAR) Participatory Action Research merupakan istilah yang mencakup serangkaian gagasan yang berlandaskan suatu bentuk ilmu pengetahuan baru

yang bertentangan dengan cara pembelajaran tradisional atau kuno. Ide-ide ini menekankan pentingnya kerja sosial dan kelompok dalam mengambil keputusan tentang “apa saja yang terjadi” dan “apa kosekuensi dari perubahan” dan dipandang berguna oleh berbagai orang yang ada dalam situasi bermasalah dan mengarah pada penelitian. Tujuan dari Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk mewujudkan ketahanan bagi keluarga yang merupakan kegiatan eksperensial. Tujuan utama dari program P2L adalah untuk Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Sendangharjo. Pendekatan yang digunakan dalam program P2L adalah Participatory Action Research (PAR) dimana metode penelitian dan pengembangan partisipasi yang melibatkan jaringan sosial dan nilai-nilai pengalaman (Rahmat & Mirnawati, 2020)

Penelitian Participatory Action Research (PAR) melibatkan proses penelitian untuk mendefinisikan masalah kemudian memanfaatkan informasi tersebut untuk mengembangkan sebagai solusi yang berpusat pada masyarakat. PAR bukan sekedar “penelitian tentang masyarakat” tetapi lebih tepatnya “penelitian oleh dan untuk masyarakat”.¹ Diharapkan dengan menggunakan metode PAR, seluruh masyarakat desa Sendangharjo dapat berpartisipasi dalam program ini (Afandi, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian menunjukan bahwa luas lahan pertanian di Indonesia sekitar 10,3 juta hektar, yang setara dengan 14% total luas lahan pertanian

nasional. Meskipun demikian sebagian besar lahan pertanian belum dimanfaatkan dengan baik sebagai tempat menanam berbagai hasil pertanian.²

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan lahan pertanian di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem, tidak terlaksananya karena kesibukan anggota PKK atau pekerjaan rumah tangganya masing-masing. Oleh karena itu, ibu rumah tangga yang tergabung PKK belum memanfaatkan lahan pertaniannya dengan baik. Setelah berlangsungnya sosialisasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kader PKK Desa Sendangharjo dapat menjadi sebuah embrio di desa tersebut untuk menjadi kelompok penggerak dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Kader PKK dapat memanfaatkan sebuah greenhouse sebagai rumah bibit untuk kebutuhan ibu-ibu di rumah tangga di Desa Sendangharjo.

Pelaksanaan program P2L kelompok 1 KKN Universitas Bojonegoro menghasilkan pola pikir baru untuk ibu-ibu PKK tentang bagaimana pemanfaatan lahan pekarangan. Dimana pekarangan sebagai sumber dari kemandirian pangan keluarga berupa sayur-sayuran, membantu perekonomian keluarga, serta menurunkan angka stunting di desa tersebut. Pelaksanaan program P2L ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 30 orang anggota PKK dan mahasiswa KKN dari Universitas Bojonegoro. Rincian berjalannya kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan mencakup beberapa langkah, diantaranya: tim KKN mengumpulkan

informasi awal mengenai potensi sumber daya desa tersebut. Selanjutnya, mereka melakukan diskusi bersama kepala desa dan ketua PKK untuk mencapai kesepakatan dan mengidentifikasi sasaran



2. Kegiatan sosialisasi, bertujuan untuk mengkomunikasikan dan menindak lanjuti kesepakatan terlebih dahulu. Sosialisasi ini dilakukan kepada kelompok sasaran yaitu anggota PKK di Desa Sendangharjo. Sebelum materi disampaikan, terlebih dahulu dijelaskan program P2L, untuk menangani masalah seperti menurunnya konsumsi sayur dan buah dalam rumah tangga, keanekaragaman pangan rumah tangga serta penurunan angka stunting. Kelompok 1 KKN menjabarkan apa itu P2L, tujuan, dampak dan manfaatnya. Usai penyampaian materi, mahasiswa menjelaskan berbagai macam tanaman yang akan ditanam di pekarangan rumah antara lain cabai rawit, sawi, terong, kangkung, dan tomat. Mahasiswa KKN juga belajar tentang tata cara menanam tanaman di pekarangan yang benar.



3. Dalam kegiatan ini

terlihat antusias pada anggota PKK terlihat dari banyaknya pertanyaan dari mitra dan keinginan mitra untuk melaksanakan program P2L ini. Oleh sebab itu perlu dilakukan pendampingan dan penguatan pada kelompok. Peningkatan kapabilitas kelompok dilakukan dengan tujuan agar kelompok dapat memiliki keterampilan seperti: kemampuan menegosiasikan keputusan bersama, mematuhi keputusan yang disepakati bersama, mengakses dan menggunakan informasi, bekerja sama sebagai kelompok (prinsip gotong royong), dan berinteraksi dengan pejabat dan masyarakat lainnya Kemampuan bekerja sama dengan baik sebagai tim.

4. Perencanaan program meliputi perancangan Green House sebagai rumah bibit dan pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) sebagai sarana produksi pendukung tanaman yang ditanam dipekarangan.

5. Penerapannya dilakukan secara bertahap dengan tujuan mencapai kemandirian pangan dalam rumah tangga, keberagaman pangan berbasis sumber daya lokal, melestarikan pekarangan pangan untuk waktu mendatang, mengelola pembibitan pedesaan, meningkatkan kesejahteraan, serta pemanfaatan limbah dapur untuk pupuk organik.



Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan inisiatif dari kelompok KKN yang melibatkan kader PKK dalam tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, serta penerapan. Di Desa Sendangharjo,

Kecamatan Ngasem, program P2L dibentuk sebagai bentuk sinergitas perguruan tinggi dengan desa .

Hal ini konsisten dengan dampak ekonominya, dimana penggunaan pekarangan melengkapi setidaknya beberapa sumber pangan, atau bahkan menyediakan pangan sepenuhnya, dan secara umum meningkatkan ketahanan pangan. Penghematan pengeluaran pangan sekitar 25,46% menunjukkan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga.

Hasil dari kegiatan ini adalah para anggota PKK mendapatkan pemahaman tentang manfaat yang ditawarkan oleh Program Pertanian Pangan Berkelanjutan (P2L), sehingga mereka menjadi mahir dalam melaksanakan program tersebut. Selain itu, anggota PKK yakin bahwa inisiatif P2L dapat membantu mencegah stunting. Dengan memanfaatkan pekarangan dan menumbuhkan semangat berbagi, maka hasil panen anggota dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan tetangga atau sesama warga.

Mengingat penanaman di kebun memerlukan pupuk organik, maka salah satu alternatif Kebutuhan pupuk organik untuk tanaman dapat dipenuhi dengan memanfaatkan limbah rumah tangga. Sampah organik dan kotoran hewan mengandung berbagai unsur makro dan jejak yang bermanfaat bagi tanaman. Dengan mengolah kembali sampah rumah tangga, maka dapat memperoleh pupuk alternatif yang efektif. Selain itu, pemanfaatan sampah rumah tangga ini juga dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga..

MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat.

SIMPULAN

Transformasi pola pikir individu yang tadinya menolak perubahan menjadi aktif menerima inovasi menyoroti keberhasilan program (P2L) Pekarangan Pangan Lestari. Peserta yang antusias sangat bersemangat untuk terlibat dalam inisiatif P2L. Persentase kehadiran petani Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem mencerminkan kuatnya minat anggota PKK terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan. Dengan biaya yang terjangkau, kemudahan implementasi, dan potensi meningkatkan pendapatan rumah tangga, program P2L menawarkan manfaat yang signifikan. Komunitas yang mengadopsi P2L berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi komunitas lain, sehingga inovasi P2L diterima secara bertahap oleh masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). *Modul Participatory Action Research (PAR) IAIN Sunan Ampel Surabaya Lembaga Pengabdian Masyarakat*.
- Andrianyta, H., Ulfah, A., & Hermawan, H. (2016). Dampak Pemanfaatan Pekarangan dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian"*, 707–717.
- Azizah, B. O. P., Soedarto, T., & Parsudi, S. (2022). Pemanfaatan lahan pekarangan dan peran kelompok wanita tani melalui program pekarangan pangan lestari di kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(3), 956–970.
- Fauzi, A., & Anna, S. (2002). Evaluasi status keberlanjutan pembangunan perikanan: aplikasi pendekatan Rapfish. *Jurnal Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan FPIK IPB*, 4(3), 43–55.
- Pangan, I. K. (2018). *Badan ketahanan pangan kementerian pertanian*. Indonesia.
- Pertanian, K. (2011). Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Kementerian Pertanian*. Jakarta.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.